
TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA BANK KOMERSIAL DI INDONESIA

Natalis Christian¹

Email: Natalis.Christian@uib.ac.id

Affiah Restalia Putri²

Email: 1942196.affiah@uib.edu

Abstract

This study aims to explore the level and nature of corporate social responsibility (CSR) disclosure reporting practices in Indonesian commercial banks, as well as investigate the effect of board characteristics on CSR disclosure in the era of developing economies. Data collection in this study was collected manually from the annual reports of all commercial banks listed on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017 to 2020, so this research is included in a quantitative approach. Empirical evidence shows that board size and independent directors have a positive effect on CSR disclosure, while board gender diversity has no impact on CSR disclosure levels. Furthermore, the results of the study state that the age of the bank is a significant factor in the spread of CSR disclosure. In addition, the findings show that banks with managerial ownership, foreign share ownership and also state share ownership state extensive and transparent information about CSR activities.

Keywords: *Banking, Board Characteristics, Corporate Social Responsibility, Ownership Structure*

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan mempunyai dampak yang sangat penting dalam perekonomian di negara Indonesia. Sektor bank memiliki peran dalam memastikan perkembangan ekonomi di negara. Hal ini dijelaskan berdasarkan Undang-Undang nomor 10 (1998) yang berisi bahwa badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada era ekonomi berkembang ini, semua bisnis, terutama atas bank, dituntut untuk ikut berperan dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Bank dan perusahaan keuangan lainnya didorong untuk mengambil tanggung jawab yang lebih etis dan

¹ Universitas Internasional Batam, Baloi-Sei Ladi, Jalan Gajah Mada, Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29426

² Universitas Internasional Batam, Baloi-Sei Ladi, Jalan Gajah Mada, Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29426

sosial dalam kegiatan pinjaman, pembiayaan dan investasi untuk melindungi kepentingan secara sah deposan dan pemangku kepentingan lainnya (Chiu 2014). Ikatan bank keatas masyarakat memiliki pengaruh yang baik guna untuk mendapatkan nilai yang baik dari masyarakat.

Jika setiap sektor bank memiliki tata kelola perusahaan yang baik maka hal ini akan mendapatkan nilai tambah dari para nasabah dengan keahlian yang dimiliki demi mengembangkan loyalitas atas produk atau jasa yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan bank dapat menumbuhkan suatu keuntungan atas perusahaan. Kegiatan ini semestinya berhubungan positif dengan kondisi tata kelola disuatu perusahaan. Maka penelitian banyak memfokuskan antara hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tata kelola suatu perusahaan.

Sebagian besar praktik pengungkapan *corporate social responsibility* telah banyak diaplikasikan oleh perusahaan *go public* di Indonesia. Hal ini juga diterapkan oleh perusahaan perbankan yang mana aspek tanggung jawab sosial telah dijelaskan atas laporan tahunan maupun laporan keuangan. Tanggung jawab sosial perusahaan atas sektor perbankan lebih berfokus keatas suatu prinsip dalam kepeduliannya dengan masalah – masalah lingkungan, sosial, kehidupan masyarakat, perekonomian negara dan kependudukan. Penerapan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan bank berlandaskan atas Undang-Undang nomor 25 (2007a) mengenai penanaman modal dan Undang-Undang nomor 40 (2007b) mengenai perseroan terbatas atas pasal 74, yang mana bank komersial di Indonesia sadar akan keberlanjutan perusahaan tidak terpisah dari faktor luar yaitu atas sosial dan lingkungan.

Tujuan dari pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu menciptakan pembangunan keberlanjutan untuk kualitas hidup yang lebih meningkat. Maka dari itu pengaturan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* untuk memberi support atas perusahaan agar tetap sesuai lingkungan, norma, nilai – nilai atas masyarakat dan budaya (Rustiarini 2011). Terungkapnya pengungkapan *corporate social responsibility* di laporan tahunan maupun keuangan perusahaan, *stakeholder* dan *shareholder* lebih mudah dalam melakukan evaluasi serta mengambil keputusan mengenai aktivitas pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam rentang waktu yang sedang berjalan.

Namun sebagian besar penelitian terdahulu hingga saat ini masih berfokus atas determinan spesifik dan faktor mendasar yang mendorong pelaporan *corporate social responsibility* di pasar maju dan berkembang (Chakroun et al. 2017; Hossain dan Reaz 2007; Hu dan Scholtens 2014) ada penelitian yang relatif terbatas. Tentang apakah atribut tata kelola perusahaan yang spesifik mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* di sektor perbankan di Indonesia (Khan 2010; Sharif dan Rashid 2014). Penelitian ini juga bersifat deskriptif dan tidak memberikan bukti empiris tentang hubungan antara tata kelola perusahaan dan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari penelitian ini ingin mengeksplorasi praktik pengungkapan *corporate social responsibility* atas sektor bank umum di Indonesia dan menyelidiki mekanisme tata kelola perusahaan terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang ditingkatkan. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengisi gap penelitian terdahulu tersebut dengan menggunakan sampel penelitian atas perbankan yang telah terdaftar atas sistus resmi bursa efek indonesia (BEI) dengan jangka waktu empat tahun dari 2017 hingga 2020.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai macam model penelitian terdahulu terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atas bank yang ada di Indonesia maupun di luar negeri dari hasil yang telah diteliti oleh para peneliti. Model penelitian terdahulu yang meneliti tentang Komposisi dewan, struktur kepemilikan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kasus Yordania, diteliti oleh Qa'dan dan Suwaidan (2018). Jenis penelitian yang digunakan ialah data panel yang dilakukan untuk menganalisis potensi dampak komposisi dewan dan struktur kepemilikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Data tersebut dikumpulkan dari sampel perusahaan laporan tahunan yang tersedia di situs web ASE. Selain laporan tahunan, informasi lainnya diperlukan untuk mengukur variabel studi yang diperoleh dari *Securities Exchange Komisi* dan Pusat Penyimpanan Sekuritas Yordania.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih terus berlanjut. Ullah et al. (2019) melakukan penelitian dengan judul *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures in Insurance Companies* yang bertujuan menguji secara empiris hubungan antara tata kelola perusahaan dan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan asuransi, menggunakan data arsip. Data yang digunakan terdiri dari 277 perusahaan asuransi yang telah terdaftar di Bangladesh.

2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR. Secara khusus, penelitian ini menganalisis ada atau tidaknya kategori informasi yang terkait dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan pengungkapan keberlanjutan atas bank komersial Indonesia.

Pengungkapan *corporate social responsibility*, atau disebut dengan pengungkapan sosial perusahaan, pelaporan sosial perusahaan, atau akuntansi sosial merupakan proses komunikasi atas kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok tertentu yang memiliki dampak lingkungan dan sosial dengan kepentingan yang dimiliki pada seluruh masyarakat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* menjadi tempat penyediaan informasi keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan langsung sebagai menjalin organisasi dengan lingkungan fisik dan sosial. Hal ini diakui dalam laporan tahunan atau laporan sosial yang terpisah. Mengenai, sumber daya manusia, hal yang bersangkutan dengan masyarakat maupun produk.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diukur menggunakan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*). Ini merupakan proksi dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini berdasarkan keatas *Global Reporting Initiative* atau disingkat menjadi (GRI).

2.3 Pengaruh Board Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Ukuran dewan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela dan proses pengambilan keputusan (Javaid Lone et al. 2016). Dari sudut pandang ketergantungan sumber daya, ukuran dewan yang lebih besar cenderung memiliki dampak positif atas praktik pelaporan perusahaan karena anggota dewan dapat membawa berbagai nilai, pengetahuan, ide, dan perspektif ke organisasi mana pun. Studi sebelumnya mengenai hubungan dari ukuran dewan dengan pengungkapan CSR telah memberikan hasil yang beragam. Menggunakan data bank komersial besar AS, Jizi et al. (2014) memberikan bukti bahwa ukuran dewan memiliki dampak positif atas pengungkapan CSR. Demikian pula, dilaporkan bahwa bank dengan dewan yang lebih besar mengungkapkan lebih banyak informasi tentang kegiatan CSR di sektor perbankan Yordania. Namun, Kiliç et al. (2015) berpendapat bahwa ukuran dewan tidak memiliki dampak dari praktik pengungkapan CSR dalam kasus bank Turki. Oleh karena itu kerangka teoritis penelitian dan argumen tersebut menunjukkan bahwa bank dengan ukuran dewan yang lebih besar dapat mengungkapkan pengungkapan CSR yang lebih terbuka dan transparan.

H1: Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan positif atas tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilaporkan oleh bank komersial di Indonesia.

2.4 Pengaruh Independence Directors terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dari perspektif teori pemangku kepentingan, kurangnya kepentingan material dan posisi non-keuangan mendorong direktur luar untuk mengejar kepentingan semua pemangku kepentingan dengan memaksa manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terkait keberlanjutan dan untuk meningkatkan citra perusahaan dengan berfokus atas isu-isu lingkungan dan sosial (Kathy Rao et al. 2012). Studi sebelumnya tidak meyakinkan mengenai hubungan antara independensi dewan dan pelaporan pengungkapan *corporate social responsibility*. Misalnya, menggunakan data bank Kenya, Barako dan Brown (2008) memberikan bukti bahwa tingkat direktur independen yang lebih tinggi secara substansial meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility*. Jizi et al. (2014) mendokumentasikan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial ini akan lebih luas jika memiliki proporsi yang tinggi dari direktur independen. Sharif dan Rashid (2014) mengungkapkan bahwa direktur non eksekutif di dewan memiliki dampak positif atas informasi pengungkapan *corporate social responsibility* yang diungkapkan oleh bank komersial di Pakistan. Dalam kasus bank Bangladesh, Khan (2010) melaporkan bahwa direktur independen mengarah ke tingkat yang lebih besar karena proporsi yang dimiliki lebih tinggi dari informasi pelaporan pengungkapan *corporate social responsibility*. Demikian pula, Kiliç et al. (2015) menemukan hubungan positif atas independensi dewan dan pengungkapan *corporate social responsibility* bank Turki. Namun, Hossain dan Reaz (2007) tidak menemukan hubungan antara independensi dewan direksi dan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan perbankan India. Mempelajari sampel bank Yordania, dilaporkan bahwa independensi dewan berpengaruh secara negatif terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu kerangka teoretis penelitian ini dan temuan sebagian besar penelitian sebelumnya, diasumsikan bahwa bank dengan proporsi dewan komisaris independen yang lebih

tinggi mengungkapkan lebih banyak memiliki informasi *corporate social responsibility*.

H2: Direktur Independen memiliki pengaruh signifikan positif atas tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilaporkan oleh bank komersial di Indonesia.

2.5 Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Keragaman gender dewan ialah bentuk karakteristik dewan yang diperiksa secara luas dalam literatur sebelumnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengusulkan hubungan positif antara keragaman gender dewan dan pelaporan pengungkapan *corporate social responsibility*. Direktur wanita membawa berbagai pendapat dan pengetahuan ke dalam diskusi dewan (Barako dan Brown 2008) karena mereka memiliki nilai, perspektif, kepribadian, pengalaman, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi yang berbeda-beda dibandingkan dengan rekan pria (Al-Shaer dan Zaman 2016). Seperti yang dicatat oleh, Isidro dan Sobral (2015) direktur wanita lebih sensitif terhadap masalah etika dan bertindak dengan cara yang bertanggung jawab dan etis secara sosial. Oleh karena itu, keragaman gender dewan cenderung memiliki dampak positif atas tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka dari itu penelitian ini, diasumsikan bahwa bank dengan proporsi dewan direksi perempuan yang lebih tinggi mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* yang lebih luas.

H3: Keberagaman Gender tidak memiliki pengaruh signifikan atas tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilaporkan oleh bank komersial di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Model pada penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh para penelitian terdahulu. Jenis penelitian dikelompokkan sebagai penelitian kuantitatif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, dan dilihat dari cara pengumpulan datanya. Peneliti mengamati terhadap hal yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang masuk akal sebagai faktor penyebabnya.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yang dimana sebagai variabel independen yaitu *Board Size*, *Board Independence*, *Board Gender Diversity*, sebagai variabel kontrol yaitu *Return on Asset*, *Non-performing Loans Ratio*, *Bank Age*, *Bank Size*, *Auditor Type*, *Managerial Ownership*, *Foreign Ownership*, *State Ownership*, dan sebagai variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, Maka dari itu pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut adalah variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Corporate Social Responsibility Disclosure

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR. Secara khusus, penelitian ini menganalisis ada atau tidaknya kategori informasi yang terkait dengan kegiatan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan pengungkapan keberlanjutan pada bank komersial di Indonesia.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat diukur dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) yang merupakan proksi dari pengungkapan CSR perusahaan. Informasi mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur CSDI perusahaan didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI).

Untuk menyusun indeks pengungkapan untuk setiap bank, penelitian ini menggunakan daftar periksa yang dikembangkan berdasarkan kategori yang diidentifikasi oleh Barako dan Brown (2008); Jizi et al. (2014) dan Khan (2010) dengan beberapa modifikasi untuk menangkap sifat dan tingkat praktik CSR pada bank komersial di Indonesia dan agar sesuai dengan lingkungan bisnis Indonesia. Sebanyak 101 item pengungkapan diidentifikasi dan dimasukkan dalam daftar periksa ini yang berisi delapan belas dimensi pelaporan CSR, yaitu, standar umum (lima puluh dua item), pendekatan manajemen seri dua ratus (tiga item), kinerja ekonomi (tiga item), kehadiran dalam pasar (satu item), antikorupsi (dua item), pendekatan manajemen seri tiga ratus (tiga item), bahan (dua item), energi (lima item), air dan air buangan (lima item), emisi (empat item), air buangan dan limbah (dua item), kepatuhan lingkungan (satu item), pendekatan manajemen seri empat ratus (tiga item), kesehatan dan keselamatan kerja (sembilan item), pelatihan edukasi (tiga item), keberagaman dan kesempatan yang sama (satu item), penilaian hak asasi manusia (satu item), dan yang terakhir kebijakan publik (satu item). CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) dihitung sebagai berikut:

$$CSRI = \sum_{j=1}^n \frac{r_j}{n}$$

Dimana:

r_j = nilai satu jika informasi tentang suatu item diungkapkan, dan nol jika informasi tidak diungkapkan;

n = jumlah total tiga puluh satu item yang dilaporkan dalam dimensi keterlibatan masyarakat, lingkungan, sumber daya manusia dan produk dan layanan pelanggan dari pelaporan CSR.

3.3 Board Size

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Board Size* atau Ukuran Dewan yang merupakan jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan mempunyai nilai yang cukup besar pada diversitas suatu dewan direksi dan ukuran dewan memiliki keterkaitan yang erat dengan ukuran perusahaan sebab itu perusahaan besar cenderung memiliki dewan direksi yang lebih besar serta memiliki kinerja yang lebih baik. Penelitian ini, *Board Size* diukur dengan menghitung total anggota dewan direksi di suatu perusahaan sebagai acuan untuk menghitung *Board Size* dalam penelitian ini.

$$BSIZE = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3.4 Independence Director

Independence Directors atau Direktur Independen ialah anggota dewan direksi yang diangkat namun tidak pernah langsung berurusan dengan organisasi. Tetapi *independence directors* sangat diperlukan untuk mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance*. Penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komisaris independent perusahaan.

$$\text{INDIR} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi Independen}$$

3.5 Board Gender Diversity

Board Gender Diversity dalam suatu dewan direksi perusahaan ditunjukkan dengan adanya dewan direksi perempuan pada komposisi dewan direksi perusahaan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *blau index* yang telah dikategorikan menjadi 2 yaitu dewan direksi laki – laki dan perempuan untuk mengetahui diversitas *gender* yang terdapat pada dewan direksi.

$$\text{BGD} = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$$

3.6 Return on Asset

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* yang dimana *Return on Asset* salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih atas total aktivasinya, rasio ini juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi. Penelitian ini diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7 Non-Performing Loans Ratio

Non-Performing Loans Ratio atau Rasio Pinjaman Bermasalah digunakan untuk mengukur tingkat rasio kredit bank dan kualitas outstanding pinjaman. Penelitian ini diukur sebagai berikut.

$$\text{NPL Ratio} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.8 Bank Age

Bank Age atau Umur Bank menjelaskan mengenai usia perusahaan yang menunjukkan suatu perusahaan mampu bertahan hidup dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini diukur sebagai berikut.

$$\text{Age} = \text{Ln} (\text{Tahun IPO-Tahun Pendirian Perusahaan})$$

3.9 Bank Size

Bank Size atau Ukuran Bank diukur sebagai logaritma natural dari nilai total aset. Penelitian ini diukur sebagai berikut.

$$\text{Bank Size} = \text{Ln of Total Assets}$$

3.10 Managerial Ownership

Managerial Ownership atau Kepemilikan Manajerial ialah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan termasuk dewan komisaris dan direksi. Penelitian ini diukur sebagai berikut.

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$$

3.11 Foreign Ownership

Foreign Ownership atau Kepemilikan asing ialah porsi saham luar biasa yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Penelitian ini diukur sebagai berikut.

$$\text{Foreign Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$$

3.12 State Ownership

State Ownership dilihat dari persentase saham yang telah dimiliki oleh Pemerintah. Penelitian ini diukur sebagai berikut.

$$\text{State Ownership} = \frac{\text{Persentase jumlah saham kepemilikan negara}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$$

3.13 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk menguji data penelitian ini didapatkan secara tidak langsung atau disebut sebagai data sekunder. Data ini dikumpulkan melalui laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan yang telah dipublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk total perusahaan sektor bank komersial yang terdaftar di BEI terdiri dari 47 perusahaan. Ketiga laporan yang dijadikan sampel tersebut terdiri dari tahun 2017 hingga 2020.

3.14 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan meneliti sampel dengan menggunakan analisa data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat agar akurat. Metode ini berguna untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel independen, dan kontrol. Berikut metode analisis yang digunakan pada penelitian ini: Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier* untuk menguji dan memilih model yang paling sesuai dari ketiga model pendekatan regresi data panel. Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T) dasarnya dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan hubungan antar variabel bebas dengan terikat apakah memiliki hubungan signifikan atau tidak signifikan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian memuat mengenai data yang dianalisis dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data perusahaan yang terdaftar di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Total perusahaan untuk sektor bank komersial yang terdaftar di BEI terdiri dari 47 perusahaan maka jumlah data observasi sebanyak 189 data. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Penulis mengambil data perusahaan dari tahun 2017 – 2020, laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan menjadi sumber data pada penelitian. Tetapi adanya 18 data *outlier* atas penelitian ini maka data yang digunakan untuk dianalisis menjadi 171 data. Hasil data yang telah dikumpulkan dengan melakukan pengolahan menggunakan *software* Eviews. Berikut sampel penelitian ini.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan dan Data
Perusahaan yang dijadikan sampel	47 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI	47 Perusahaan
Jumlah data <i>outlier</i>	18 Data
Jumlah data yang menjadi sampel penelitian	189 Data
Jumlah data yang digunakan untuk penelitian	171 Data
Tahun penelitian	4 Tahun

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu proses mengenai gambaran objek yang akan diteliti dengan menjelaskan atau mendeskripsikan menggunakan sampel data agar dapat mengilustrasikan karakter sampel yang digunakan. Terdapat 13 variabel rasio yang telah disajikan pada analisis deskriptifnya. Jangka waktu yang digunakan pada penelitian hanya empat tahun dari 2017 – 2020. Statistik deskriptif memfokuskan kepada nilai rata - rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Dev.
CSR	189	0.325889	0.26733	0.851485	0.000000	0.190333
C	189	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	0.000000
BSIZE	189	6.148352	5.000000	17.000000	2.000000	2.780153
INDIR	189	0.046977	0.000000	0.400000	0.000000	0.086015
GENDER	189	0.196815	0.181818	0.750000	0.000000	0.195199
ROA	189	0.092529	0.011330	4.179545	-0.064000	0.430365
NPL	189	393.1060	0.033621	24829.02	0.000000	2786.835
AGE	189	3.748413	3.850148	4.836828	1.791759	0.582262
SIZE	189	31.37480	30.97286	37.87153	25.28390	2.451400
AUDIT	189	0.500000	0.500000	1.000000	0.000000	0.501379
MOWN	189	6.918925	0.000000	1254.370	0.000000	92.97819
FOWN	189	0.289730	0.14683	1.000000	0.000000	0.34113
SOWN	189	0.527352	0.58478	1.813104	0.000000	0.36952

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dapat dinyatakan nilai minimum pada variabel terikat, yaitu *corporate social responsibility disclosure* $0,000000 < 5\%$ atau kurang dari 0,05 artinya perusahaan yang dijadikan sampel melakukan pengungkapan paling rendah kurang dari 5% dari total pengungkapan yang ada, untuk nilai maksimum 0,8514 artinya perusahaan yang dijadikan sampel melaksanakan pengungkapan paling tinggi sebesar 85,14% dari total pengungkapan yang ada. Sedangkan nilai mean keseluruhan sebanyak 0,325889 dengan nilai standar deviasi 0,190333, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang

layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi besar oleh karena itu variasi data variabel *corporate social responsibility* besar.

Selanjutnya nilai minimum pada variabel *board size* 2,000000 dengan nilai maksimum 17,00000. Variabel ini di proyeksi dengan proporsi ukuran dewan atas perusahaan sektor bank umum. Untuk nilai mean keseluruhan atas variabel ini 6,148352 dengan nilai standar deviasi 2,780153, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi besar oleh karena itu variasi data variabel *board size* besar.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *independence director's* senilai 0,000000 dengan nilai maksimum 0,400000 atau 4%, yang berarti direktur independen yang paling sedikit dari sampel perusahaan sebesar 0,000000 dan yang paling banyak 0,400000 atau 4%. Untuk nilai mean direktur independen 0,046977 dengan nilai standar deviasi 0,086015, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang tidak layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi kecil oleh karena itu variasi data variabel *independence director's* kecil.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *board gender diversity* 0,000000 dengan nilai maksimum 0,750000, yang berarti *board gender diversity* yang paling sedikit dari sampel perusahaan 0,000000 dan yang paling banyak 0,750000 atau 75%. Untuk nilai mean *board gender diversity* 0,196815 dengan nilai standar deviasi 0,195199, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi besar oleh karena itu variasi data variabel *board gender diversity* besar.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *return on assets* (ROA) - 0,064000 dengan nilai maksimum 4,179545, yang berarti *Return on Assets* yang paling sedikit dari sampel perusahaan sebesar -0,064000 dan yang paling banyak sebesar 4,179545. Untuk nilai mean *return on assets* 0,092529 dengan nilai standar deviasi 0,430365, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang tidak layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi besar oleh karena itu variasi data variabel *return on assets* kecil.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *non-performing loans ratio* (NPL) 0,000000 dengan nilai maksimum 24829,02, yang berarti *non-performing loans ratio* yang paling sedikit dari sampel perusahaan 0,000000 dan yang paling banyak 24829,02, yang berarti *non-performing loans ratio* yang paling sedikit dari sampel perusahaan 0,000000 dan yang paling banyak 24829,02. Untuk nilai mean *non-performing loans ratio* 393,1060 dengan nilai standar deviasi 2786,835, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi besar oleh karena itu variasi data variabel *non-performing loans ratio* besar.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *bank age* atau usia bank 1,791759 dengan nilai maksimum 4,836828, berarti *bank age* yang paling sedikit dari sampel perusahaan 1,791759 dan yang paling banyak 4,836828. Variabel ini menjelaskan mengenai usia perusahaan yang menunjukkan suatu perusahaan mampu bertahan hidup dalam menjalankan usahanya. Untuk nilai mean *bank age* sebesar 3,748413 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,582262, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi besar oleh karena itu variasi data variabel *bank age* besar.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *bank size* atau ukuran bank 25,28390 dengan nilai maksimum 37,87153. Untuk nilai mean *bank size* 31,37480,

dengan nilai standar deviasi 2,451400, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi besar oleh karena itu variasi data variabel *bank size* besar.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *audit quality* atau kualitas audit 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000. Untuk nilai mean *Audit Quality* sebesar 0,500000, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,501379, yang berarti banyaknya sampel perusahaan dalam penelitian ini diaudit oleh KAP *big 4* yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan sampel perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan jasa KAP *big 4* dari atas jasa KAP *non-big 4*.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial 0,000000 dan nilai maksimum 1254,370. Untuk nilai mean *managerial ownership* sebesar 6,918925, dengan nilai standar deviasi sebesar 92,97819, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang tidak layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi kecil oleh karena itu variasi data variabel *managerial ownership* kecil.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *foreign ownership* atau kepemilikan asing 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000. Untuk nilai mean *foreign ownership* 0,289730, dengan nilai standar deviasi 0,341131, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang tidak layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi kecil oleh karena itu variasi data variabel *foreign ownership* kecil.

Selanjutnya yaitu nilai minimum pada variabel *state ownership* atau kepemilikan negara 0,000000 dan nilai maksimum 1,813104. Untuk nilai mean *state ownership* 0,527352, dengan nilai standar deviasi 0,36952, maka analisis dari penelitian ini menyatakan memiliki hasil yang layak karena nilai mean terhadap nilai standar deviasi besar oleh karena itu variasi data variabel *state ownership* besar.

4.3 Uji Outlier

Uji *Outliers* merupakan data yang nilai umumnya jauh berbeda dengan nilai yang dimiliki atau dengan kata lain memiliki nilai yang ekstrim. Hal ini perlu dilakukan eliminasi data dengan membuang data yang dapat menimbulkan hasil yang kurang akurat. Atas penelitian ini terdapat 189 data tetapi yang digunakan untuk sampel perusahaan menjadi 171 data karena 18 data masuk kedalam data *outlier*. Dari hasil tabel 4.3 dapat dilihat, bahwa data i nomor 9, 10, 63, 76, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 112, 122, 123, 124, 140, 152, dan 177 di *outlier*.

4.4 Analisis Model Regresi Data Panel

Regresi data panel terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model*, dan juga *random effect model*. Dalam menentukan model terbaik mana yang layak diuji dan dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan syarat dalam pengolahan data statistik yang benar, maka sebelumnya perlu dilakukan pengujian terhadap uji *chow* dan uji *hausman*.

Uji Chow

Uji *chow* ialah suatu pendekatan untuk menguji serta menetapkan model yang paling baik dan layak antara *common effect model* atau *fixed effect model* dalam mengestimasi model regresi data panel.

Tabel 4.3 Uji Outlier

Dependent Variable: Y
Method: Leas t Squares
Date: 11/10/22 Time: 09:15
Sample: 1 188
Included observations: 182 after adjustments

Indicator from Saturation: IIS, 182 indicators searched over 7 blocks
18 IIS variables detected

<i>Variable</i>	<i>Coeficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>COUNT.</i>	0.561020	0.117201	4.786828	0.0000
<i>BSIZE</i>	0.037067	0.003353	11.05398	0.0000
<i>INDIR</i>	-0.324586	0.101775	-3.189238	0.0017
<i>GENDER</i>	0.011010	0.043742	0.251702	0.8016
<i>ROA</i>	-0.003680	0.002742	-1.352221	0.1815
<i>NPL</i>	2.93E-06	2.91E-06	1.006430	0.3158
<i>AGE</i>	0.034559	0.015365	2.249185	0.0259
<i>SIZE</i>	-0.020778	0.003576	-5.809987	0.0000
<i>AUDIT</i>	0.068006	0.019284	3.526527	0.0006
<i>MOWN</i>	2.62E-05	8.12E-05	0.323022	0.7471
<i>FOWN</i>	0.113225	0.024455	4.629880	0.0000
<i>SOWN</i>	-0.035313	0.023453	-1.505680	0.1342
<i>@ISPERIOD ("9")</i>	-0.369518	0.105282	-3.509793	0.0006
<i>@ISPERIOD ("10")</i>	-0.382894	0.105029	-3.645589	0.0040
<i>@ISPERIOD ("63")</i>	-0.288909	0.101585	-2.844003	0.0051
<i>@ISPERIOD ("76")</i>	0.474192	0.101850	4.655787	0.0000
<i>@ISPERIOD ("85")</i>	0.343572	0.102332	3.357421	0.0010
<i>@ISPERIOD ("86")</i>	0.474890	0.103940	4.568871	0.0000
<i>@ISPERIOD ("87")</i>	0.534626	0.101923	5.245402	0.0000
<i>@ISPERIOD ("88")</i>	0.321032	0.102193	3.141426	0.0020
<i>@ISPERIOD ("89")</i>	0.339832	0.102041	3.330361	0.0011
<i>@ISPERIOD ("90")</i>	0.551268	0.102043	5.402323	0.0000
<i>@ISPERIOD ("91")</i>	0.334078	0.101901	3.278470	0.0013
<i>@ISPERIOD ("112")</i>	0.393067	0.103026	3.815223	0.0002
<i>@ISPERIOD ("122")</i>	0.352001	0.103758	3.392532	0.0009
<i>@ISPERIOD ("123")</i>	0.356382	0.103670	3.437641	0.0008
<i>@ISPERIOD ("124")</i>	0.409745	0.103707	3.395098	0.0001
<i>@ISPERIOD ("140")</i>	0.346208	0.102083	3.391424	0.0009
<i>@ISPERIOD ("152")</i>	0.459716	0.101937	4.509802	0.0000
<i>@ISPERIOD ("177")</i>	-0.263019	0.106637	-2.466495	0.0148

Sumber: Software Eviews, 2022

Tabel 4.4 Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d. f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Period F</i>	0,031228	3,151	0,9926
<i>Period Chi-square</i>	0,102957	3	0,9915

Sumber: *Software Eviews, 2022*

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai probabilitas *chi-square* yang dimiliki senilai $0,9915 > 0,05$, artinya hipotesis nol diterima maka model regresi data panel yang digunakan ialah *common effect model*.

Uji Hausman Test

Uji *hausman* ialah suatu pendekatan untuk menguji serta menetapkan model yang paling baik dan layak antara *fixed effect model* atau *random effect model* dalam mengestimasi model regresi data panel.

Tabel 4.5 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d. f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	40,08798	10	0,00000

Sumber: *Software Eviews, 2022*

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai probabilitas *cross-section random* yang dimiliki senilai $0,0000 < 0,05$, artinya hipotesis nol ditolak maka model regresi data panel yang digunakan ialah *fixed effect model*. Hasil dari uji *chow* dan uji *hausman* berbeda karena itu menghasilkan dua model yang berbeda, maka dilanjutkan dengan menguji *lagrange multiplier* atau biasa disebut dengan uji LM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier test* (LM) ialah suatu pendekatan untuk menguji serta menetapkan model yang paling baik dan layak antara *random effect model* atau *common effect model* dalam mengestimasi model regresi data panel.

Tabel 4.6 Uji Langrange Multiplier Test (LM)

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothes is Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	71,92221 (0,0000)	1,947091 (0,1629)	73,86930 (0,0000)

Sumber: *Software Eviews, 2022*

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai *cross-section Breusch-pagan* yang dimiliki senilai $0,0000 < 0,05$, artinya hipotesis nol ditolak maka model regresi data panel yang digunakan ialah *random effect model*.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau disebut uji F dasarnya dilakukan untuk memahami secara keseluruhan hubungan antar variabel bebas dengan terikat apakah memiliki hubungan signifikan atau tidak signifikan.

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)

<i>R-squared</i>	0.983614	<i>Mean dependent var</i>	0.296344
<i>Adjusted R-squared</i>	0.982444	<i>S.D. dependent var</i>	0.155458
<i>S.E. of regress ion</i>	0.020598	<i>Akaike info criterion</i>	-4.857665
<i>Sum squared res id</i>	0.065341	<i>Schwarz criterion</i>	-4.632705
<i>Log likelihood</i>	415.1865	<i>Hannah-Quinn critier.</i>	-4.766354
<i>F-statistic</i>	840.3845	<i>Durbin-Wats on stat</i>	0.449860
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Software Eviews, 2022

Hasil uji simultan atau uji f yang dapat dilihat atas tabel diatas, diketahui bahwa nilai *F-statistic* yang dimiliki senilai 840,3845 dengan nilai probabilitas senilai 0,0000 < 0,05, maka artinya layak diuji, karena variabel bebas dan kontrol memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu CSR.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau yang disebut uji T dasarnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan terikat apakah memiliki hubungan signifikan atau tidak signifikan.

Hasil uji parsial atau uji t yang dapat dilihat atas tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas yang dimiliki atas variabel bebas pertama yaitu *board size* (BSIZE) senilai 0,0097 < 0,05, maka artinya BSIZE memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Pengungkapan CSR akan meningkat apabila *board size* semakin besar. Dewan direksi begitu penting untuk kinerja perusahaan karena memiliki peran sebagai pengelola, mengambil sebuah keputusan dan penanggung jawab, serta jumlah dan kualitas manusia didalamnya begitu mempengaruhi baik ataupun buruk atas kinerja perusahaan. Ada asumsi yang melandasi teori keagenan yaitu mengenai organisasi. Di dalam organisasi adanya pertentangan antar anggota yang timbul akibatnya dapat mempengaruhi produktivitas serta informasi pihak eksternal perusahaan, semakin tinggi dewan yang dibutuhkan dalam jumlah banyak maka hubungan eksternal yang efektif dibutuhkan akan semakin banyak. Maka dari itu *board size* memiliki peran dalam kinerja perusahaan serta dapat meredakan pertentangan keagenan yang terjadi atas setiap perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Javid Lone et al. (2016) dan Jizi et al. (2014). Dinyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh atas pengungkapan CSR.

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji T)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>COUNT.</i>	0.036782	0.038533	0.954563	0.3413
<i>BSIZE</i>	0.008982	0.003431	2.617852	0.0097
<i>INDIR</i>	0.277420	0.094102	2.948090	0.0037
<i>GENDER</i>	-0.003366	0.015577	-0.216097	0.8292
<i>ROA</i>	0.031949	0.007126	4.483171	0.0000
<i>NPL</i>	0.155146	0.009549	16.24674	0.0000
<i>AGE</i>	0.080856	0.028057	2.881858	0.0045
<i>SIZE</i>	0.005161	0.002770	1.863141	0.0643
<i>AUDIT</i>	0.031936	0.020525	1.555995	0.1218
<i>MOWN</i>	0.084126	0.013949	6.030921	0.0000
<i>FOWN</i>	0.130348	0.027482	4.743084	0.0000
<i>SOWN</i>	0.070680	0.018686	3.782481	0.0002

Sumber: Software Eviews, 2022

Pada variabel bebas selanjutnya yaitu *independence directors* (INDIR) diketahui bahwa nilai probabilitas yang dimiliki atas INDIR senilai $0,0037 < 0,05$, maka artinya INDIR memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Semakin meningkat pengungkapan CSR maka *independence directors* semakin besar. Direktur independen sangat berperan penting dalam membantu perusahaan mengatasi pertentangan atas pemegang saham dan juga pihak manajemen, hal ini dapat mengurangi pertentangan yang dapat membuat kinerja atas perusahaan semakin lebih baik.

Variabel bebas berikutnya yaitu *board gender diversity* (GENDER) diketahui nilai probabilitas yang dimiliki senilai $0,8292 > 0,05$ maka artinya GENDER ini tidak memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian terdahulu yang mana direktur wanita memiliki nilai, perspektif, kepribadian, pengalaman, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi yang berbeda - beda dibandingkan dengan rekan pria (Al-Shaer dan Zaman 2016). Seperti yang dicatat oleh Isidro dan Sobral (2015) direktur wanita lebih sensitif terhadap masalah etika dan bertindak dengan cara yang bertanggung jawab dan etis secara sosial.

Penelitian ini juga memiliki delapan variabel kontrol yang terdiri dari, *return on asset* (ROA), *non-performing loans ratio* (NPL), *bank age* (AGE), *bank size* (SIZE), *audit quality* (AUDIT), *managerial ownership* (MOWN), *foreign ownership* (FOWN), *state ownership* (SOWN). Atas hasil uji parsial variabel kontrol yaitu *return on asset* (ROA) diketahui bahwa nilai probabilitas yang dimiliki senilai $0,0000 < 0,05$ maka artinya ROA memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam mendapatkan laba serta memiliki nilai efektivitas aset yang baik dapat menjamin dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. *Non-performing loans ratio* (NPL) diketahui bahwa nilai probabilitas yang dimiliki senilai $0,0000 < 0,05$, maka artinya NPL memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Jika jumlah dan yang disetor besar oleh pemilik bank dengan kredit macet yang ada, artinya hal tersebut dapat menutupi kredit bermasalah karena dana yang disetor dengan jumlah besar. Hal ini dapat memenuhi kecukupan dan mengalami peningkatan terhadap modal dan risiko kredit macet atas perbankan. *Bank age* (AGE) diketahui bahwa memiliki nilai probabilitas senilai $0,0045 < 0,05$, maka artinya AGE memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Pada dasarnya perusahaan akan lebih

mengerti terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* jika memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sukarela serta memahami apa saja yang dibutuhkan oleh komitmen informasi keatas *shareholder* apabila tahun berdirinya perusahaan sudah terbilang lama. *Bank size* (SIZE) diketahui bahwa memiliki nilai probabilitas senilai $0,0643 > 0,05$, maka artinya SIZE tidak memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Hal ini tidak searah berdasarkan dengan teori legitimasi yang mana atas perusahaan besar melakukan pengungkapan *social responsibility* lebih banyak tujuannya agar memperoleh tanggapan yang baik dari pihak luar. Kurangnya perhatian manajemen atas lingkungan sosial karena tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan atas pengungkapan CSR.

Audit quality (AUDIT) diketahui bahwa memiliki nilai probabilitas senilai $0,01218 > 0,05$, maka artinya AUDIT tidak memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. *Audit quality* yang diukur menggunakan jasa KAP tidak memiliki jaminan untuk dapat membatasi pengungkapan CSR, yang artinya tidak memiliki perbedaan antara KAP *non big-four* dengan *big-four*. *Managerial ownership* (MOWN) diketahui bahwa memiliki nilai probabilitas senilai $0,0000 < 0,05$, maka artinya MOWN memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Variabel ini menandakan kondisi bahwa manajer mempunyai saham dalam perusahaan, yang bertujuan untuk memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan, akibatnya semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan dalam mengungkapkan sebuah informasi sosial maka akan meningkatkan citra perusahaan. *Foreign ownership* (FOWN) diketahui bahwa memiliki nilai probabilitas senilai $0,0000 < 0,05$, maka artinya FOWN memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Hasil uji t atau uji parsial yang nilai nya semakin besar maka kepemilikan asing semakin banyak. Karena pihak asing sangat peduli dengan isu – isu lingkungan dan juga sosial maka hal ini dapat menjadi salah satu sarana untuk menunjukkan rasa peduli itu dengan mengungkapkan *corporate social responsibility*. *State ownership* (SOWN) diketahui bahwa memiliki nilai probabilitas senilai $0,0002 < 0,05$, maka artinya SOWN memiliki pengaruh signifikan dengan CSR. Semakin banyak pengungkapan CSR maka nilai saham perusahaan semakin besar. Setiap perusahaan harus memperlihatkan kelebihan dan presensi yang dimiliki oleh perusahaan terhadap masyarakat atau publik.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari hasil analisis penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan sektor bank komersial dengan total 47 perusahaan sektor bank komersial yang telah terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode tahun penelitian dari tahun 2017 – 2020. Jumlah variabel keseluruhan dari penelitian ini terdiri dari dua belas, yang mana untuk variabel independen yaitu Variabel *board size* teruji memiliki pengaruh dengan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank komersial di Indonesia. Ini menandakan perusahaan yang mempunyai dewan direksi dengan total yang besar maka kepentingan direksi akan semakin banyak dan juga praktik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin banyak. Variabel *independence directors* teruji memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank komersial di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak total direktur independen maka praktik pengungkapan CSR semakin luas. Variabel *board gender diversity* teruji tidak memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR atas bank komersial di Indonesia.

Hal ini disebabkan perusahaan lebih memfokuskan keahlian serta pengalaman yang dimiliki oleh dewan direksi dari atas *gender diversity*.

Variabel kontrol *return on asset* teruji memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR atas bank komersial di Indonesia. Ini menandai bahwa nilai yang dimiliki dalam jumlah besar maupun kecil dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pengungkapan CSR Variabel kontrol *non-performing loans ratio* teruji memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank komersial di Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai maksimum NPL yang sangat besar maka nilai NPL memiliki pengaruh atas pengungkapan CSR Variabel kontrol bank *age* teruji memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank komersial di Indonesia. Ini menandai bank komersial di Indonesia memiliki umur perusahaan yang sudah tua maka pengungkapan CSR semakin besar. Variabel kontrol bank *size* teruji tidak memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR bank komersial di Indonesia. Yang berarti penerapan tanggung jawab sosial yang dilakukan bank komersial di Indonesia masih tergolong rendah. Variabel kontrol *audit quality* teruji tidak memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank komersial di Indonesia, karena tidak adanya perbedaan atas KAP *big-four* dan KAP *non big-four* dalam membatasi praktik pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel kontrol *managerial ownership* teruji memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank komersial di Indonesia. Hal ini menandai kondisi bahwa manajer mempunyai saham dalam perusahaan, yang memiliki tujuan untuk memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja atas perusahaan, sebab itu besarnya kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan dalam mengungkapkan sebuah informasi sosial akan meningkatkan citra perusahaan. Variabel kontrol *foreign ownership* teruji memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank komersial di Indonesia. Hal ini menandakan jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan asing dengan jumlah maka pengungkapan CSR akan semakin besar. Karena pihak asing sangat peduli dengan isu – isu lingkungan dan juga sosial maka ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam menunjukkan rasa peduli itu dengan mengungkapkan *corporate social responsibility*. Variabel kontrol *state ownership* teruji memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank komersial di Indonesia, yang berarti besarnya nilai saham yang dimiliki maka pengungkapan CSR akan semakin banyak. Setiap perusahaan harus memperlihatkan kelebihan dan presensi yang dimiliki oleh perusahaan terhadap masyarakat atau publik.

Berdasarkan hasil analisa penelitian ini, maka implikasi penelitian ini ialah sektor bank komersial Indonesia telah melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu, *board size*, *independence directors*, *return on asset (ROA)*, *non-performing loans ratio (NPL)*, *bank age*, *managerial ownership*, *foreign ownership*, dan *state ownership*. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan khususnya atas manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap pengungkapan CSR. Jika perusahaan dapat menggunakan media perusahaan dengan sebaik mungkin dan dapat menciptakan kinerja lingkungan yang baik dengan meningkatkan kegiatan pengungkapan CSR yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh prestasi program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang tinggi. Hasil Analisa penelitian ini dapat memberikan arahan ke atas masyarakat maupun *stakeholder* dalam memilih dan menilai kinerja yang

dimiliki atas bank komersial Indonesia. Contohnya atas nasabah yang ingin menabung, maka nasabah dapat memastikan seberapa lama perusahaan bank telah berdiri.

Berikut ada nya saran dari penulis untuk para peneliti selanjutnya, yaitu:

Untuk para peneliti selanjutnya dapat menambah tahun atas periode penelitian ini, yang mana penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu empat tahun, untuk para peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan data primer tujuannya agar memiliki hasil penelitian yang dapat dibandingkan dengan data sekunder.

Keterbatasan pada penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia masih banyak yang belum melakukan penuh kegiatan pengungkapan CSR, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas atas perusahaan bank komersial di Indonesia yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaer, H., dan M. Zaman. 2016. Board Gender Diversity and Sustainability Reporting Quality. *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 12 (3): 210–222.
- Barako, D. G., dan A. M. Brown. 2008. Corporate Social Reporting and Board Representation: Evidence from The Kenyan Banking Sector. *Journal of Management & Governance* 12: 309–324.
- Chakroun, R., H. Matoussi, dan S. Mbirki. 2017. Determinants of CSR Disclosure of Tunisian Listed Banks: A Multi-Support Analysis. *Social Responsibility Journal* 13 (3): 552–584.
- Chiu, T.-K. 2014. Putting Responsible Finance to Work for Citi Microfinance. *Journal of Business Ethics* 119: 219–234.
- Hossain, M., dan M. Reaz. 2007. The Determinants and Characteristics of Voluntary Disclosure by Indian Banking Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 14 (5): 274–288.
- Hu, V., dan B. Scholtens. 2014. Corporate Social Responsibility Policies of Commercial Banks in Developing Countries. *Sustainable Development* 22 (4): 276–288.
- Isidro, H., dan M. Sobral. 2015. The Effects of Women on Corporate Boards on Firm Value, Financial Performance, and Ethical and Social Compliance. *Journal of Business Ethics* 132: 1–19.
- Javaid Lone, E., A. Ali, dan I. Khan. 2016. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Pakistan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 16 (5): 785–797.
- Jizi, M. I., A. Salama, R. Dixon, dan R. Stratling. 2014. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from the US Banking Sector. *Journal of Business Ethics* 125: 601–615.
- Kathy Rao, K., C. A. Tilt, dan L. H. Lester. 2012. Corporate Governance and Environmental Reporting: An Australian Study. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 12 (2): 143–163.
- Khan, H. 2010. The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting: Empirical Evidence from Private Commercial Banks of Bangladesh. *International Journal of Law and Management* 52 (2): 82–109.

- Kiliç, M., C. Kuzey, dan A. Uyar. 2015. The Impact of Ownership and Board Structure on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting in The Turkish Banking Industry. *Corporate Governance* 15 (3): 357–374.
- Qa'dan, M. B. A., dan M. S. Suwaidan. 2018. Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal* 15 (1): 28–46.
- Rustiarini, N. W. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6 (1): 1–24.
- Sharif, M., dan K. Rashid. 2014. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting: an Empirical Evidence from Commercial Banks (CB) of Pakistan. *Quality & Quantity* 48: 2501–2521.
- Ullah, M. S., M. B. Muttakin, dan A. Khan. 2019. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures in Insurance Companies. *International Journal of Accounting & Information Management*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- . 2007a. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. Indonesia.
- . 2007b. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Indonesia.